

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi guru memiliki peran yang strategis, karena penyangga profesi guru mengemban tugas sejati bagi proses kemanusiaan, pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan pembangun karakter bangsa. Keberhasilan pendidikan dalam setiap jenjang, sangat ditunjang oleh adanya guru yang memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi, serta secara kreatif mampu membelajarkan peserta didiknya. Dalam UU No. 14 Tahun 2005, dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Agar guru tersebut memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas utamanya itu, harus memiliki empat standar kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan realisasi dari komponen-komponen yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Komponen-komponen yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran yang dimaksud tersebut, mencakup komponen : tujuan pembelajaran, metrik pembelajaran, pendekatan, strategi, model, metode, dan teknik pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Untuk keberhasilan dalam merealisasikan perencanaan tersebut, dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran banyak faktor yang harus diperhatikan, seperti faktor guru (meliputi kondisi fisik dan psikologis terkait suasana kejiwaan dan kompetensinya), peserta didik (meliputi kondisi fisik dan psikologis terkait bakat, minat, kemampuan, motivasi,

¹ Leli halimah , *Keterampilan Mengajar (sebagai Inspirasi untuk menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2017), 4.

situasi kejiwaan, dan gaya belajarnya). Selain itu, faktor tujuan pembelajaran (dilihat dari kejelasan, urgensi, tingkat kesulitan, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik), materi pembelajaran (meliputi kejelasan, kemenarikan, sistematika, dan jenis materi), media dan sumber belajar (dilihat dari kelengkapan kuantitas, kualitas, dan kesesuaian), dan faktor lingkungan (meliputi lingkungan fisik dan sosial).

Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, maka guru harus memiliki keterampilan dalam menciptakan pembelajaran. Untuk itu bagian ini dikemukakan beberapa hal yang dapat memberikan gambaran keterampilan mengenai menciptakan pembelajaran-pembelajaran yang efektif.²

Kebutuhan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berfungsi menyejahterakan kehidupan manusia akan sejalan dengan kebutuhan terhadap keberadaan institusi pendidikan dalam perannya menghantarkan peserta didik menjadi lulusan yang berkemampuan relevan dengan kebutuhan pembangunan, sekaligus menjadi bekal untuk meraih masa depan yang lebih baik. Keberadaan lembaga pendidikan dirasakan begitu penting dalam kehidupan manusia, dalam membina dan mengembangkan kemampuan generasi muda untuk mewujudkan cita-cita atau merintis masa depan yang diinginkannya. Sejalan dengan itu setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mampu merealisasikan kurikulum atau program pembelajaran yang bermakna, secara terstandar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kebutuhan masyarakat yang beragam dan semakin dinamis telah mewarnai aktivitas manusia baik secara individu maupun kelompok dalam mewujudkan keinginannya. Masyarakat menyakini bahwa pemenuhan kebutuhan tersebut, jalur pendidikan adalah merupakan cara yang paling efektif untuk mewujudkannya. Begitu besarnya harapan masyarakat terhadap proses dan hasil pendidikan, telah memaksa institusi pendidikan bahwa setiap sekolah harus mampu memberikan layanan pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran disekolah harus

² Leli halimah, *Keterampilan Mengajar (sebagai Inspirasi untuk menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21)*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2017), 4.

mencerminkan efektivitas pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dalam membekali dirinya untuk meraih masa depan yang lebih baik, pada gilirannya secara nyata dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.³

Pada bidang pendidikan saat ini memang banyak sekali terdapat permasalahan-permasalahan yang terdapat pada lingkungan pendidikan yaitu di khususnya di lingkungan sekolah. Dapat di misalkan masih banyaknya terdapat proses pembelajaran di ruang kelas yang belum efektif. Karena cenderung pendidikan yang masih menggunakan proses pembelajaran zaman dulu atau cenderung belum mengetahui berbagai model, metode, maupun strategi dalam proses pembelajaran, yang sehingga membuat proses pembelajaran di dalam kelas masih kurang efektif bagi peserta didik. Ada juga yang melatar belakangi kurang efektifnya proses pembelajaran mungkin dari segi sarana prasarana yang kurang memadai, kurangnya sumber daya yang belum profesional, maupun dari status kelembagaannya yang kurang profesional.

Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran di madrasah yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter, tingkah laku, serta moral siswa menjadi lebih baik, karena Akhidah Akhlak merupakan suatu sarana dalam pembentukan kepribadian, tingkah laku, maupun moral peserta didik untuk menjadi yang lebih baik. Oleh karena itu diperlukan peningkatan melalui proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan efektif untuk meningkatkan karakter dan tingkah laku peserta didik tersebut.

Setelah penulis melakukan penelitian dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mlaten Mijen Demak dapat disimpulkan bahwa dalam kebanyakan pendidik dalam melakukan penyampaian materi sudah sejak dulu sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif ini dalam materi Akidah akhlak tersebut dan tentunya dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan lancar. Maka mengenai model pembelajaran kooperatif ini lebih difokuskan untuk kelas atas karena untuk

³ Ahim, Surachim, *Efektifitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 1-2.

kelas atas dalam penerapan proses pembelajaran tersebut sudah berjalan begitu baik dan efektif.

Berdasarkan penelitian, bahwa yang menjadi salah satu permasalahannya yaitu mengetahui seberapa efektivitas mengenai keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*), yaitu dari segi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

Maka penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mlaten ini memandang karena dalam pembelajaran Akhidah Akhlak di sekolah diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih bervariasi. Salah satunya menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik itu lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran ini peserta didik mampu mengemukakan pemikirannya, saling tukar pendapat, saling bekerja sama dalam kelompoknya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Gunanya dalam pembelajaran kooperatif ini dapat digambarkan sebagai sarana memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama dan tanggung jawab sebagai sebuah tim dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Dan tentunya dalam penerapan model pembelajaran tersebut, apakah siswa dalam berperan dalam pembelajaran tersebut sudah mampu mencapai efektivitas keberhasilan dalam melalui sikap yang aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif sendiri memiliki pengertian yaitu suatu pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang jumlahnya lebih dari tiga orang yang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dan bersemangat dalam belajar.⁴

⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), 201.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini peserta didik menempati posisi yang lebih dominan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kerja sama dan tanggung jawab terhadap kelompoknya melalui dengan ditandai penomoran yang mendorong peserta didik itu berusaha untuk memahami setiap materi yang disampaikan menurut nomor anggotanya masing-masing. Dengan model pembelajaran ini, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Maka dalam situasi ini peserta didik maupun pendidik sendiri mampu berinteraksi dengan baik.

Dari uraian latar belakang di atas, memberikan inspirasi bagi peneliti, untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: **"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*Numbered Head Together*) PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN 5 DEMAK MLATEN MIJEN DEMAK TAHUN AJARAN 2018/2019"**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada efektifitas pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madarasah Ibtidaiyah Negeri Mlaten tahun pelajaran 2018/2019

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran Akidah Akhlak

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, di antaranya :

1. Bagi peserta didik, di antaranya :
 - a. Mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
 - b. Sebagai upaya peningkatan efektifitas belajar peserta didik melalui bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan terhadap materi Akidah Akhlak.
 - c. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan berbagai macam permasalahan nyata dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, di antaranya :
 - a. Menambah wawasan pendidik mengenai model-model pembelajaran, terutama model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads together* (NHT).
 - b. Membantu pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan bervariasi, sehingga membuat meningkatkan pembelajaran yang efektif.
3. Bagi sekolah, di antaranya :
 - a. Mampu memberikan sumbangan yang baik dalam menciptakan pembelajaran, sehingga dapat terwujudnya pembelajaran yang efektif untuk peserta didik.

- b. Meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak di sekolah, sehingga terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penelitian skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini adalah sistematika penelitian skripsi yang akan peneliti susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, menurut garis besar yang terdiri dari ilmu bab, antara bab I dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang deksripsi pustaka yang meliputi Efektivitas, Pelaksanaan mengenai Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*), mata pelajaran Akidah Akhlak, hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian,

instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai masalah penelitian dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan dan lampiran-lampiran.

